

STRATEGI PENGEMBANGAN LEMBAGA KEUANGANDAN ENTITAS SYARIAH MENUJU INDONESIA EMAS TAHUN 2045

¹Muhammad Abdul Aziz Ramdhani, ²Muhammad Khalifah Filardhy, ³Nova Analia
Rahmadani, & ⁴Ade Ponirah

^{1,2,3,4}UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

Email: ¹azizrmh17@gmail.com, ²muhammadkhalifahfilardhy.9g@gmail.com

³analianova419@gmail.com

Abstrak

Jurnal ini membahas strategi pengembangan lembaga keuangan dan entitas syariah sebagai bagian integral dari upaya mencapai visi Indonesia Emas pada tahun 2045. Transformasi ekonomi dan keuangan syariah di Indonesia memiliki peran krusial dalam memajukan perekonomian negara. Penelitian ini menyajikan analisis mendalam terhadap langkah-langkah strategis yang dapat diambil oleh lembaga keuangan dan entitas syariah untuk mendukung pertumbuhan berkelanjutan dan inklusif.

Kata kunci: *Strategi Pengembangan, Lembaga Keuangan, Indonesia Emas 2045, Keuangan Berprinsip Islam.*

Abstract

This journal explores the development strategies of financial institutions and Sharia entities as an integral part of efforts to achieve the vision of Indonesia Emas in 2045. The transformation of the economic and Sharia finance sector in Indonesia plays a crucial role in advancing the country's economy. This research presents a comprehensive analysis of the strategic steps that financial institutions and Sharia entities can take to support sustainable and inclusive growth.

Keywords: Development Strategy, Financial Institutions, Golden Indonesia 2045, Finance with Islamic Principles.

A. PENDAHULUAN

Indonesia, sebagai negara berpenduduk terbesar keempat di dunia, menatap masa depan dengan visi ambisius untuk menjadi Indonesia Emas pada tahun 2045. Untuk mencapai puncak prestasi tersebut, peran strategis lembaga keuangan dan entitas syariah menjadi sangat krusial dalam merancang fondasi ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif. Transformasi ekonomi dan keuangan syariah di Indonesia menjadi landasan yang tidak hanya menyesuaikan diri dengan tuntutan global, tetapi juga memberikan solusi berkelanjutan untuk tantangan ekonomi dan keuangan di tingkat nasional.

Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk menguraikan dan menganalisis strategi

pengembangan yang harus diambil oleh lembaga keuangan dan entitas syariah agar dapat menjadi pendorong utama dalam mewujudkan Indonesia Emas tahun 2045. Keberhasilan pencapaian visi tersebut tidak hanya bergantung pada pertumbuhan ekonomi yang signifikan, tetapi juga pada inklusivitas yang merata, keberlanjutan, dan keadilan ekonomi.

Melalui pemahaman mendalam terhadap tantangan dan peluang yang dihadapi oleh lembaga keuangan dan entitas syariah, penelitian ini bertujuan untuk memberikan panduan konkrit yang dapat menjadi dasar bagi implementasi strategi yang efektif. Dengan demikian, kontribusi penelitian ini diharapkan mampu membuka jalan menuju Indonesia Emas 2045 yang berlandaskan prinsip-prinsip ekonomi syariah, memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi perekonomian Indonesia.

B. KAJIAN PUSTAKA

1. Peran Keuangan Syariah dalam Pembangunan Ekonomi:

Jurnal ini menggambarkan peran keuangan syariah sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi dan pembangunan berkelanjutan. Menelusuri kontribusi lembaga keuangan syariah dalam menciptakan keadilan ekonomi dan memfasilitasi investasi yang berkelanjutan.

2. Tantangan dan Peluang Pengembangan Lembaga Keuangan Syariah:

Menyajikan analisis mendalam terhadap tantangan dan peluang yang dihadapi oleh lembaga keuangan syariah dalam mencapai visi Indonesia Emas. Jurnal ini membahas aspek regulasi, literasi keuangan, dan keterlibatan sektor swasta dalam pengembangan lembaga keuangan syariah.

3. Inklusivitas Keuangan Syariah untuk Pertumbuhan Berkelanjutan

Fokus pada inklusivitas keuangan syariah sebagai strategi kunci untuk memastikan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan merata. Menyelidiki langkah-langkah konkret yang dapat diambil oleh entitas syariah untuk memperluas akses ke layanan keuangan syariah.

a. Pengaruh Kolaborasi antara Lembaga Keuangan Syariah dan Pemerintah:

Membahas dampak positif dari kolaborasi erat antara lembaga keuangan syariah dan pemerintah dalam mengimplementasikan strategi pengembangan. Menelaah kebijakan dan insentif yang dapat mempercepat pertumbuhan sektor keuangan syariah.

b. Analisis Kualitatif dan Kuantitatif:

Jurnal ini mengintegrasikan metode analisis kualitatif dan kuantitatif untuk memberikan pemahaman holistik terhadap kondisi saat ini dan potensi pengembangan lembaga keuangan dan entitas syariah.

c. Kontribusi Keuangan Syariah terhadap Pembangunan Berkelanjutan:

Menyajikan data empiris yang menggambarkan kontribusi nyata keuangan syariah terhadap pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, dengan penekanan pada indikator kesejahteraan masyarakat. Kajian pustaka ini memberikan kerangka kerja konseptual yang kokoh dan landasan teoritis bagi penelitian lebih lanjut mengenai strategi pengembangan lembaga keuangan dan entitas syariah menuju visi Indonesia Emas tahun 2045.

C. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang kami pakai adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian ilmiah yang mendalam dan bersifat deskriptif, bertujuan untuk memahami dan menggambarkan fenomena kompleks dari perspektif yang lebih luas. Pendekatan ini lebih menekankan pada pemahaman mendalam terhadap konteks sosial, budaya, dan psikologis yang melibatkan partisipan dalam penelitian. Metode ini sering digunakan dalam ilmu sosial, humaniora, dan studi perilaku manusia. Salah satu ciri utama penelitian kualitatif adalah penggunaan data non-angka, seperti wawancara mendalam, observasi, dan analisis teks.

Penelitian kualitatif tidak hanya mengejar angka atau statistik, melainkan berfokus pada interpretasi dan pemahaman yang mendalam terhadap makna yang melekat dalam situasi atau pengalaman tertentu. Peneliti kualitatif menggali pandangan, nilai, sikap, dan konteks sosial yang melibatkan partisipan dalam penelitian. Metode ini memberikan keleluasaan untuk menggali aspek-aspek kompleks dan multifaset dari fenomena yang sedang diteliti.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian dapat memberikan wawasan yang mendalam, kontekstual, dan konten yang berharga untuk membangun teori, mengidentifikasi pola-pola, dan memahami dinamika kompleks dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian kualitatif juga sering digunakan ketika tujuan penelitian melibatkan pemahaman mendalam, eksplorasi fenomena yang belum terdokumentasi dengan baik, atau penelitian awal untuk membentuk dasar bagi penelitian lebih lanjut.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan jurnal ini menggambarkan hasil analisis mendalam terkait strategi pengembangan lembaga keuangan dan entitas syariah sebagai komponen integral dalam upaya mencapai visi Indonesia Emas pada tahun 2045. Transformasi ekonomi dan keuangan syariah di Indonesia diidentifikasi sebagai elemen krusial dalam memajukan perekonomian negara ini. Pertama-tama, analisis keuangan syariah saat ini memperlihatkan kontribusi signifikan terhadap perekonomian Indonesia. Data dan hasil penelitian menggambarkan bahwa lembaga keuangan syariah telah memainkan peran penting dalam mendukung ekonomi yang berlandaskan prinsip-prinsip Islam. Pertumbuhan sektor ini tercatat sebagai pendorong utama diversifikasi ekonomi, menciptakan lapangan kerja, dan memberikan solusi keuangan yang

sesuai dengan nilai-nilai syariah.

Namun, penelitian juga mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh lembaga keuangan dan entitas syariah dalam mencapai target Indonesia Emas. Faktor seperti kurangnya pemahaman masyarakat terhadap keuangan syariah, regulasi yang belum optimal, dan kebutuhan akan inovasi produk syariah menjadi perhatian utama. Oleh karena itu, langkah-langkah strategis perlu diambil untuk mengatasi hambatan ini. Strategi pengembangan yang diusulkan mencakup kolaborasi antara lembaga keuangan syariah, pemerintah, dan sektor swasta. Dalam konteks ini, kerjasama yang erat diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pertumbuhan berkelanjutan. Peningkatan pemahaman masyarakat terhadap keuangan syariah menjadi fokus strategi, termasuk edukasi yang lebih efektif dan program pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Selanjutnya, penelitian menganalisis implikasi kebijakan yang relevan. Rekomendasi kebijakan mencakup peningkatan kerangka regulasi yang mendukung, insentif bagi inovasi keuangan syariah, dan pembaruan kurikulum pendidikan untuk memasukkan aspek keuangan syariah. Keterlibatan pemerintah diidentifikasi sebagai kunci untuk menciptakan ekosistem yang mendukung pertumbuhan sektor ini. Dalam konteks strategi pengembangan, penguatan kolaborasi sektor swasta juga menjadi faktor penting.

Keterlibatan aktif perusahaan-perusahaan dalam mendukung lembaga keuangan syariah dapat menciptakan sinergi yang positif. Ini termasuk investasi dalam penelitian dan pengembangan produk syariah yang inovatif serta partisipasi dalam program tanggung jawab sosial perusahaan yang berfokus pada pembangunan ekonomi inklusif. Selain itu, penting untuk mengembangkan produk dan layanan keuangan syariah yang responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Inovasi produk seperti pembiayaan mikro syariah, asuransi syariah yang terjangkau, dan instrumen investasi syariah yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam dapat memperluas cakupan pelayanan dan meningkatkan inklusivitas keuangan.

Dalam mengatasi tantangan dan mewujudkan visi Indonesia Emas 2045, penelitian ini menggarisbawahi pentingnya pendekatan holistik dan berkelanjutan. Pemerintah, lembaga keuangan syariah, dan sektor swasta harus berkolaborasi secara efektif untuk menciptakan ekosistem yang mendukung pertumbuhan sektor keuangan syariah. Ini melibatkan peningkatan keterlibatan masyarakat, reformasi regulasi, dan penerapan inovasi yang berkelanjutan.

A. Peran keuangan syariah dalam pembangunan ekonomi.

Keuangan syariah dipandang sebagai instrumen vital dalam mendukung program pemulihan ekonomi dan mengurangi kemiskinan melalui pemberdayaan usaha dan ekonomi masyarakat. Hal ini karena keuangan syariah menyediakan metode dan kerangka kerja untuk mengelola aset dan transaksi berdasarkan prinsip keadilan dan ketulusan. Ini dapat dilihat dari mekanisme pembiayaan risiko yang adil dalam keuangan syariah serta keberadaan aspek sosial dalam sistem keuangan syariah

B. Tantangan dan Peluang Pengembangan Lembaga Keuangan Syariah

1. Peluang pengembangan lembaga keuangan syariah perbankan

Peluang besar yang tersedia bagi perbankan syariah di Indonesia adalah sesuatu yang wajar. Ada beberapa argumen yang mendukung pandangan ini. Pertama, mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam, sehingga merupakan pasar potensial yang sangat besar. Ketika umat Islam memanfaatkan perbankan syariah, maka bank syariah akan berkembang lebih pesat. Kedua, fatwa yang mengharamkan bunga bank. Fatwa ini dapat menjadi legitimasi bagi perbankan syariah dalam mensosialisasikan operasinya. Umat Islam perlu disadarkan bahwa ada alternatif pilihan yang lebih adil, yaitu sistem bagi hasil (profit sharing).

Ketiga, meningkatnya kesadaran beragama. Ini ditandai dengan semakin maraknya acara keagamaan seperti pengajian dan umroh bagi eksekutif dan selebriti, diskusi keislaman di kampus atau masjid, termasuk kuliah subuh di radio dan televisi. Keempat, penyebaran penerapan ekonomi Islam. Saat ini, telah hadir asuransi syariah (takaful), pegadaian syariah, MLM syariah (ahad net), koperasi syariah, pasar modal dan obligasi syariah, serta bisnis hotel syariah. Kelima, berkembangnya lembaga-lembaga keislaman. Kehadiran partai Islam pasca reformasi juga berpengaruh terhadap iklim kehidupan nasional.

2. Tantangan lembaga keuangan syariah

Tantangan internal adalah berbagai masalah yang perlu diselesaikan, berasal dari dalam perbankan syariah itu sendiri. Beberapa tantangan tersebut meliputi:

a. Pengembangan kelembagaan.

Hingga saat ini, kelembagaan perbankan syariah belum sepenuhnya stabil. Masih banyak aspek yang perlu diperbaiki, terutama dalam hal manajemen, tugas dan wewenang, peraturan, dan struktur organisasi. Hubungan antara bank konvensional dengan unit syariahnya (subsistem) perlu diperjelas agar lebih sinergis. Dual banking system yang saat ini diterapkan perlu disempurnakan, terutama karena belum adanya Deputi Gubernur khusus syariah. Bahkan, ke depan perlu dipertimbangkan pembentukan BCS (Bank Central Syariah).

b. Sosialisasi dan promosi.

Di lapangan, masih banyak masyarakat yang belum benar-benar memahami bank syariah secara menyeluruh. Menurut Adiwarmanto A. Karim, terdapat tiga jenis nasabah: loyalis syariah, loyalis konvensional, dan pasar mengambang (floating market). Potensi pasar mengambang ini mencapai Rp 720 triliun. Masalahnya adalah ada yang sudah tahu tapi belum memahami, sudah memahami tapi belum mempercayai, dan sudah mempercayai tapi belum sepenuhnya berpartisipasi.

Perluasan jaringan kantor bank syariah ke daerah-daerah terpencil masih kurang memadai.

Rizqullah, praktisi BNI Syariah, mengakui bahwa salah satu hambatan bagi pertumbuhan bank syariah adalah keterbatasan jaringan. Tantangan ini bisa diatasi dengan cara mendukung pemerintah dalam mendirikan bank syariah, mengoptimalkan outlet di setiap bank konvensional dan bank asing, atau mengonversi bank BUMN besar menjadi bank syariah.

c. Peningkatan SDM.

Harus diakui secara objektif bahwa sumber daya manusia dalam perbankan syariah yang profesional, amanah, dan berkualitas masih belum sepenuhnya terpenuhi. Individu-individu perbankan dengan kualifikasi syariah yang unggul masih langka. Mayoritas tenaga kerja, khususnya pada tingkat menengah ke atas, masih berasal dari latar belakang pendidikan ekonomi konvensional. Padahal, kebutuhan esensial tidak hanya terbatas pada penguasaan ekonomi atau perbankan modern, tetapi juga mencakup pemahaman mendalam tentang fiqih (syariah) serta kemampuan untuk berinovasi dalam menangani berbagai permasalahan perbankan syariah yang sistemnya relatif baru. Oleh karena itu, pelatihan, lokakarya, seminar, studi banding, dan berbagai bentuk pembinaan lainnya yang bertujuan meningkatkan kompetensi sumber daya manusia harus mendapatkan perhatian yang serius.

d. Peningkatan modal.

Rintangan ini dihadapi oleh bank syariah di Indonesia. Pernyataan Ma'ruf Amin yang mengatakan, "jika bank-bank syariah berusaha melakukan sindikasi untuk mendanai proyek besar, mereka masih belum mampu," perlu direnungkan lebih dalam. Pernyataan tersebut mencerminkan kenyataan yang ironis namun benar adanya. Para pemangku kepentingan (stakeholders) bank syariah perlu meningkatkan modal mereka untuk memperbesar kapasitas pengambilan risiko. Kapasitas pembiayaan bank-bank syariah sangat bergantung pada besarnya modal yang dimiliki. Selain itu, sepertinya ada kebutuhan mendesak untuk pemerintah menempatkan dana besar di bank syariah guna memperkuat kapasitas mereka.

e. Peningkatan pelayanan.

Perbankan syariah harus terus berupaya meningkatkan kualitas layanan yang diberikan. Prinsip dasar pelayanan yang meliputi keramahan, kemudahan, kecepatan, dan biaya yang efisien perlu dijadikan ciri khas bank syariah. Aspek keramahan dalam interaksi, kemudahan dan kecepatan dalam proses, serta biaya administrasi yang rendah harus menjadi standar utama dalam pelayanan

3. Peluang pengembangan lembaga keuangan syariah non bank Penentu perkembangansyariah ada 5 faktor :

- A. Pengaturan dan pengawasan yang efektif.
- B. Saat ini OJK tengah mengkaji seluruh peraturan dibidang jasa keuangan khususnyaanon bank dan

Indonesia memiliki wilayah yang amat luas. Akan tetapi jumlah kantor syariah
Copyright © 2024 The Authors. Published by Gunung Djati Conference Series This is open access article distributed under the CC BY 4.0 license - <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

- pasar modal termasuk Lembaga Keuangan Syariah (LKS)
- C. Inovasi produk dan proses bisnis untuk memenuhi kebutuhan konsumen yang efisien.
 - D. Memanfaatkan teknologi informasi menjadi salah satu pendukung.
 - E. syariah, masyarakat bisa menggunakan produk-produk syariah secara bijak.
4. Tantangan pengembangan lembaga keuangan syariah non bank
- A. Kesiapan masyarakat Islam Indonesia dalam menerima kehadiran lembaga keuangan berbasis syariah
 - B. Kurangnya sosialisasi dan edukasi pada masyarakat, Indonesia merupakan negara dengan penduduk muslim terbanyak di dunia.
 - C. Adanya kenyataan empiris manajemen rata-rata lembaga keuangan Islam.
 - D. Peningkatan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia lembaga keuangan syariah mutlak diperlukan.
 - E. Peningkatan layanan dan diferensiasi produk.

C. Inklusivitas Keuangan Syariah untuk Pertumbuhan Berkelanjutan.

Staf Ahli Kementerian Keuangan Bidang Jasa Keuangan dan Pasar Modal, Arief Wibisono, mengemukakan bahwa ekonomi sosial syariah memainkan peran krusial dalam memperkuat kontribusi ekonomi dan keuangan syariah (eksyar) terhadap pertumbuhan ekonomi yang inklusif. Dalam acara peluncuran Buku Kajian Ekonomi dan Keuangan Syariah Indonesia (KEKSI) 2023 pada Senin (26/2), Arief menekankan pentingnya sinergi yang berkelanjutan untuk mendorong kemajuan eksyar dengan fokus pada pencapaian pertumbuhan ekonomi nasional yang inklusif dan berkelanjutan.

Pada tahun 2023, eksyar Indonesia melanjutkan pertumbuhan positif yang didorong oleh kinerja sektor unggulan Halal Value Chain (HVC) yang mengalami pertumbuhan sebesar 3,93 persen (year on year/yoy). Secara keseluruhan, sektor HVC berkontribusi hampir 23 persen terhadap ekonomi nasional, mencakup sektor pertanian dan makanan minuman halal, pariwisata ramah muslim (PRM), serta fesyen muslim.

Di tingkat global, kinerja eksyar Indonesia mencatatkan peningkatan peringkat dalam State of The Global Islamic Economic (SGIE) menjadi peringkat ketiga tahun ini. Deputi Gubernur Bank Indonesia, Junda Agung, menyampaikan proyeksi bahwa pada tahun 2024, eksyar diperkirakan akan tumbuh antara 4,7 persen hingga 5,5 persen (yoy). Proyeksi ini didorong oleh pertumbuhan pembiayaan perbankan syariah yang diperkirakan akan berada dalam rentang 10 persen hingga 12 persen (yoy). Hal ini sejalan dengan implementasi berbagai inisiatif strategis nasional, termasuk kewajiban sertifikasi halal sesuai dengan Undang-Undang Jaminan Produk Halal, inovasi dalam sektor keuangan sosial syariah, program kolaborasi antar kementerian dan lembaga, serta digitalisasi eksyar yang semakin intensif.

Lebih lanjut, Deputi Gubernur Junda Agung menguraikan komitmen Bank Indonesia untuk melanjutkan kebijakan pengembangan eksyar melalui tiga program utama. Pertama,

pengembangan sektor unggulan, khususnya di bidang makanan minuman halal dan fesyen muslim. Kedua, penguatan sektor keuangan komersial dan sosial syariah serta pengembangan pasar uang syariah melalui instrumen Sukuk Bank Indonesia (SukBI) dan Sukuk Valas Bank Indonesia (SuVBI). Ketiga, peningkatan literasi melalui penyelenggaraan Festival Ekonomi Syariah (Fesyar) di tiga wilayah Indonesia—Regional Sumatera, Kawasan Timur Indonesia, dan Jawa—serta Indonesia Sharia Economic Festival (ISEF) yang berskala internasional, serta penguatan kepemimpinan di forum-forum internasional.

Dalam kesempatan tersebut, Anggota Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Friderica Widayarsi Dewi, menegaskan dukungan OJK terhadap komitmen untuk mewujudkan visi Indonesia sebagai pusat halal global. Untuk memaksimalkan dampak multiplier dari eksyar, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dan mendorong literasi eksyar, OJK telah merancang berbagai program, termasuk Kelompok Kerja Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah (Pokja LIKS), Syariah Financial Fair (SYAFIF), Forum Edukasi dan Temu Bisnis Keuangan Syariah bagi santri UMKM (FEBIS), serta kolaborasi dengan Komite Nasional Ekonomi Keuangan Syariah (KNEKS) bersama asosiasi dan industri jasa keuangan syariah.

D. Pengaruh Kolaborasi antara Lembaga Keuangan Syariah dan Pemerintah.

Kolaborasi antara lembaga keuangan syariah dan pemerintah memiliki dampak yang signifikan dalam mengembangkan ekonomi berbasis syariah dan mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Sinergi antara sektor keuangan syariah dan pemerintah dapat menghasilkan efek positif dalam berbagai aspek, mulai dari pemberdayaan ekonomi masyarakat hingga stabilitas keuangan nasional. Dalam konteks ini, lembaga keuangan syariah, yang mencakup bank, asuransi, dan lembaga keuangan non-bank lainnya, berperan sebagai motor penggerak ekonomi yang dapat membantu pemerintah mencapai sasaran pembangunan berbasis syariah.

Salah satu dampak positif dari kolaborasi ini adalah pemberdayaan ekonomi masyarakat. Lembaga keuangan syariah berfokus pada prinsip-prinsip syariah, yang mendorong keadilan, keberlanjutan, dan pemerataan. Dengan dukungan penuh dari pemerintah, lembaga keuangan syariah dapat meluncurkan program-program pembiayaan mikro dan kecil yang sesuai dengan prinsip syariah. Ini membantu pelaku usaha kecil dan menengah (UKM) serta kelompok masyarakat yang kurang mampu untuk mengakses pembiayaan yang mereka butuhkan guna mengembangkan usaha mereka. Seiring berjalannya waktu, hal ini dapat memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.

Kolaborasi antara lembaga keuangan syariah dan pemerintah juga dapat meningkatkan inklusivitas keuangan. Dengan memanfaatkan infrastruktur keuangan yang sudah ada dan dukungan penuh dari pemerintah, lembaga keuangan syariah dapat mengembangkan produk-produk keuangan yang lebih inklusif dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Pemerintah dapat memfasilitasi penyediaan layanan keuangan syariah yang lebih mudah diakses oleh seluruh lapisan masyarakat, termasuk yang berada di daerah pedesaan dan kurang berkembang. Ini tidak hanya memberikan akses keuangan kepada mereka yang sebelumnya diabaikan oleh sistem konvensional, tetapi juga mendukung peningkatan

kesejahteraan dan pengurangan kesenjangan ekonomi.

Aspek lain yang perlu diperhatikan dalam kolaborasi ini adalah pengembangan instrumen keuangan syariah yang inovatif. Pemerintah dapat berperan dalam menciptakan lingkungan regulasi yang mendukung inovasi dalam sektor keuangan syariah. Dengan adanya insentif dan bimbingan dari pemerintah, lembaga keuangan syariah dapat merancang produk-produk keuangan yang lebih kreatif dan sesuai dengan kebutuhan pasar. Contohnya, sukuk syariah dapat menjadi instrumen pendanaan yang strategis untuk proyek-proyek infrastruktur yang mendukung pembangunan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja. Kolaborasi yang baik dapat mempercepat pengembangan dan adopsi produk-produk keuangan syariah inovatif ini.

Selain itu, kerja sama antara lembaga keuangan syariah dan pemerintah juga dapat meningkatkan stabilitas keuangan nasional. Dengan adanya mekanisme pengawasan dan regulasi yang kuat, pemerintah dapat membantu lembaga keuangan syariah menjaga integritas dan kredibilitasnya di pasar. Transparansi dan akuntabilitas yang diterapkan oleh pemerintah dapat menciptakan kepercayaan dalam sistem keuangan syariah, baik di tingkat nasional maupun internasional. Ini dapat membantu menarik investasi dan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pelaku bisnis, investor, dan lembaga keuangan global.

Seiring dengan perkembangan teknologi, kolaborasi antara lembaga keuangan syariah dan pemerintah dapat memanfaatkan transformasi digital untuk meningkatkan efisiensi dan aksesibilitas. Pemerintah dapat memberikan dukungan dalam pengembangan infrastruktur teknologi keuangan syariah, seperti platform perbankan digital syariah, fintech syariah, dan aplikasi pembayaran berbasis syariah. Hal ini tidak hanya mempermudah akses masyarakat terhadap layanan keuangan syariah, tetapi juga dapat meningkatkan efisiensi operasional lembaga keuangan syariah itu sendiri.

Dalam konteks global, kolaborasi antara lembaga keuangan syariah dan pemerintah dapat meningkatkan citra negara sebagai pusat keuangan syariah. Pemerintah dapat memainkan peran strategis dalam mempromosikan pasar keuangan syariah di tingkat internasional melalui berbagai inisiatif, termasuk partisipasi dalam forum-forum keuangan global, penandatanganan perjanjian kerjasama bilateral, dan mendukung perusahaan-perusahaan keuangan syariah dalam ekspansi internasional mereka. Ini dapat membantu menciptakan peluang baru untuk pertumbuhan ekonomi dan investasi asing, yang pada gilirannya dapat memberikan dampak positif pada perekonomian nasional.

Namun, perlu diingat bahwa kolaborasi ini juga memerlukan manajemen risiko yang baik. Pemerintah perlu menjaga keseimbangan antara mendorong pertumbuhan sektor keuangan syariah dan memastikan stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan. Oleh karena itu, perlunya kerangka regulasi yang jelas dan efektif untuk mengelola risiko-risiko potensial yang dapat muncul dalam aktivitas keuangan syariah.

Secara keseluruhan, kolaborasi antara lembaga keuangan syariah dan pemerintah dapat membentuk fondasi yang kuat untuk pertumbuhan ekonomi berkelanjutan berbasis syariah. Dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat, inklusivitas keuangan, pengembangan instrumen

keuangan syariah inovatif, stabilitas keuangan nasional, dan pemanfaatan teknologi, sinergi ini memiliki potensi untuk menciptakan dampak positif jangka panjang bagi masyarakat, perekonomian, dan reputasi negara.

E. Kontribusi Keuangan Syariah Terhadap Pembangunan Berkelanjutan.

Keuangan syariah, sebagai bagian integral dari ekonomi Islam, memiliki peran yang signifikan dalam mendukung pembangunan berkelanjutan. Kontribusi keuangan syariah tidak hanya terbatas pada aspek ekonomi, tetapi juga mencakup dimensi sosial dan lingkungan. Dengan prinsip-prinsip yang didasarkan pada nilai-nilai Islam, keuangan syariah mampu menciptakan dampak positif pada pembangunan berkelanjutan melalui pembiayaan yang berkelanjutan, inklusif, dan bertanggung jawab.

Pertama-tama, keuangan syariah berperan dalam mengembangkan ekonomi yang inklusif dan adil. Prinsip utama dalam keuangan syariah adalah keadilan dan keberlanjutan, yang tercermin dalam sistem pembiayaan yang tidak melibatkan praktik bunga dan spekulasi. Melalui instrumen-instrumen seperti mudarabah dan musharakah, keuangan syariah memberikan akses pembiayaan kepada kelompok-kelompok yang sebelumnya diabaikan oleh sistem konvensional, seperti usaha mikro dan kecil serta sektor pertanian.

Dengan membuka pintu bagi pembiayaan yang lebih mudah diakses, keuangan syariah membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat yang lebih luas. Hal ini sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan yang menekankan pada aspek inklusivitas, di mana keadilan ekonomi menjadi kunci untuk mengurangi kesenjangan sosial dan memastikan bahwa manfaat ekonomi dapat dinikmati secara merata oleh seluruh lapisan masyarakat.

Selain itu, keuangan syariah juga memberikan kontribusi terhadap pengembangan infrastruktur dan proyek-proyek pembangunan yang berkelanjutan. Investasi dalam sektor infrastruktur yang mendukung keberlanjutan, seperti energi terbarukan, transportasi berkelanjutan, dan pengelolaan limbah, menjadi fokus bagi lembaga-lembaga keuangan syariah. Prinsip-prinsip ekologi dan keseimbangan lingkungan dalam Islam mendorong pembiayaan proyek-proyek yang ramah lingkungan, membantu mengurangi dampak negatif terhadap planet dan memberikan kontribusi positif terhadap pembangunan berkelanjutan secara keseluruhan.

Keuangan syariah juga menciptakan insentif bagi perusahaan untuk mengadopsi praktik bisnis yang bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan. Instrumen keuangan syariah, seperti sukuk hijau atau sosial, memberikan pemodal peluang untuk berinvestasi dalam proyek-proyek yang memiliki dampak positif terhadap masyarakat dan lingkungan. Perusahaan yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip keuangan syariah cenderung lebih berorientasi pada praktik bisnis yang berkelanjutan, menciptakan lingkungan yang mendukung pembangunan berkelanjutan dari segi ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Keuangan syariah juga berperan penting dalam mengurangi ketidakstabilan ekonomi melalui pembiayaan yang berbasis pada risiko dan keberlanjutan jangka panjang. Dalam sistem keuangan syariah, praktik bunga dan spekulasi dihindari, sehingga risiko ekonomi

Copyright © 2024 The Authors. Published by Gunung Djati Conference Series This is open access article distributed under the CC BY 4.0 license - <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

yang dapat menyebabkan krisis finansial dapat dikurangi. Ini membantu menciptakan stabilitas ekonomi yang diperlukan untuk mendukung pembangunan berkelanjutan, karena ketidakstabilan ekonomi dapat menjadi hambatan bagi investasi jangka panjang dan pertumbuhan berkelanjutan.

Selain itu, keuangan syariah juga memberikan kontribusi terhadap pengentasan kemiskinan melalui berbagai program filantropi dan zakat. Zakat, sebagai kewajiban bagi umat Islam, dapat digunakan untuk membantu mereka yang kurang mampu dan membutuhkan. Lembaga-lembaga keuangan syariah seringkali memainkan peran perantara dalam distribusi zakat, memastikan bahwa dana tersebut digunakan secara efektif untuk memberdayakan masyarakat yang membutuhkan.

Pada tingkat global, keuangan syariah juga memberikan kontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan melalui pemberdayaan ekonomi umat Islam dan negara-negara berkembang. Investasi dan pembiayaan yang berasal dari keuangan syariah dapat membantu menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan, dan memperkuat ekonomi nasional. Dalam konteks ini, keuangan syariah dapat menjadi alat yang efektif dalam mengatasi tantangan pembangunan berkelanjutan di berbagai belahan dunia.

Namun, seiring dengan semua kontribusi positifnya, keuangan syariah juga dihadapkan pada sejumlah tantangan. Dalam beberapa kasus, mungkin ada kendala dalam pengembangan instrumen keuangan syariah yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam dan sekaligus memenuhi kebutuhan proyek-proyek pembangunan berkelanjutan. Diperlukan inovasi dan penyesuaian agar keuangan syariah dapat lebih efektif dalam mendukung agenda pembangunan berkelanjutan.

Dalam konteks ini, regulasi dan standar yang jelas menjadi kunci untuk mengembangkan keuangan syariah yang berkelanjutan. Pemerintah dan lembaga pengatur perlu bekerja sama dengan industri keuangan syariah untuk menciptakan kerangka kerja yang mendukung pertumbuhan dan inovasi, sambil memastikan bahwa semua praktik tetap sesuai dengan nilai-nilai Islam dan prinsip-prinsip keberlanjutan.

Dalam kesimpulannya, keuangan syariah memiliki potensi besar untuk memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembangunan berkelanjutan. Dengan prinsip-prinsip yang didasarkan pada nilai-nilai Islam, keuangan syariah mampu menciptakan ekosistem keuangan yang inklusif, adil, dan bertanggung jawab. Melalui pembiayaan proyek-proyek yang berkelanjutan, investasi pada sektor-sektor yang mendukung keberlanjutan, dan praktik bisnis yang bertanggung jawab. Strategi adalah cara dalam menentukan tujuan umum yang bisa dan mampu dijalani oleh suatu organisasi, perusahaan, ataupun kelompok untuk mencapai tujuannya.⁹ Strategi peningkatan asuransi syariah dalam menyongsong Indonesia emas 2045 dapat dilakukan dengan berbagai peningkatan di antaranya:

1. Peningkatan Pengembangan Kualitas Produk Strategi pengembangan dalam hal produk ini merupakan strategi yang tujuannya bersifat mengatasi dan mencegah ketika terdapat hal yang menyebabkan tidak berjalannya suatu rencana dalam mengatasi substansi

penjualan produk, dalam peningkatan produk ini tujuannya hadir sebagai suatu solusi akan hal tersebut. Lalu kemudian dalam realitanya perkembangan dari asuransi syariah kiranya cukup signifikan akan tetapi masih perlu ditingkatkan. Pengembangan produk terutama dalam konsep berbisnis haruslah bersifat berkelanjutan, untuk terciptanya sebuah perekonomian yang stabil dan hal tersebut pasti tidak dapat dicegah dengan seiring berkembangnya zaman. Suatu produk perusahaan terutama perusahaan asuransi syariah pasti masih terdapat kekurangan di dalamnya, karenanya perlunya pengembangan dalam hal penyempurnaan diperlukan oleh perusahaan tersebut. Agar dapat mempertahankan loyalitas dari konsumen yang menggunakan produknya. Dalam hal produk sendiri peningkatan kualitas diperlukandari segi performa yang mana diperlukan sebuah terobosan baru seperti contoh dalam salah satu produk asuransi syariah, yaitu takaful haji dan umroh asuransi haji dan umroh adalah salah satu produk dari asuransi syariah yang memberikan perlindungan kepada peserta/jamaah haji dan umroh dari risiko- risiko yang terkait dengan penyelenggaraan ibadah haji dan umroh.

Produk asuransi yang satu ini dalam segi manfaat, manfaat yang didapat dari menggunakan produk tersebut terbilang banyak seperti pengembalian dana apabila gagal berangkat, serta pengurusan hal lainnya seperti kesehatan dan santunan ataupun pemulangan jenazah apabila meninggal dunia ketika berangkat haji atau umroh. Dalam hal itu kualitas produk dari asuransi syariah bisa ditingkatkan lebih lagi dalam hal performanya seperti menambahkan suatu hal tertentu yang bersifat krusial dari hal tersebut misalnya seperti pemberian jaminan hukum, serta membantu para pemegang polis dari segi bantuan agar ibadah yang dijalankan oleh pemegang polis dapat berjalan dengan baik.

Hal tersebut meskipun menyebabkan perusahaan asuransi menjadi aktif dalam bertindak membantu para pemegang polis, akan tetapi dalam mengurangi keterbatasan biaya dapat dilakukan secara umum (langsung kepada beberapa pemegang polis dalam kesempatan bantuan/ pemberian bantuannya) bisa juga diimbangi dengan pembayaran premi yang lebih disesuaikan dengan hal yang didapat untuk kepentingan bersama dalam pemberdayaan keberhasilan jamaah. dan hal tersebut akan membuat produk ini menjadi lebih diminati. Dikarenakan strategi dari menjadi aktifnya perusahaan asuransi ini dalam membantu pemegang polis akan menjadi suatu hal baru dalam perkembangan asuransi syariah.

Peningkatan pengembangan agen pemasaran Peningkatan dan pengembangan dari SDM pemasaran asuransi syariah dapat kita tinjau terlebih dahulu dari rencana SDM dalam perusahaan asuransi, agar analisis Perencanaan strategi pengembangan dapat berjalan sesuai dengan yang dikehendaki terutama dalam asuransi syariah pengembangan SDM yang dikehendaki pastilah dalam hal pengetahuan kesyariahan dari SDM yang mana hal tersebut menjadi hal yang krusial dalam pemasaran produk asuransi syariah sendiri. Dalam peningkatan SDM asuransi syariah sendiri dapat dilakukan dalam beberapa tahap yang pertama yaitu sebelum penerimaan, yaitu bisa dilakukan proses magang, dan simulasi terkait keadaan riil dalam pemasaran dan pengembangan implementasi pengetahuan kesyariahan secara nyata.

Kedua yaitu ketika penerimaan, yaitu dapat dilakukan pelatihan berbasis pengetahuan

yang lebih mendalam dengan berbagai metode, seperti melalui metode ceramah, video visualisasi, serta simulasi ataupun case study yang dilakukan oleh SDM sendiri dalam proses mengembangkan pengetahuan baik dalam hal ilmu syariah dan juga pemasaran ataupun pengembangan produk terkait kepuasan konsumen. Lalu yang ketiga ketika sudah bekerja, dapat dilakukan pelatihan tindakan, yang mana para pekerja di harapkan berkelompok salingbekerja sama dalam mencari solusi dari masalah yang dihadapi oleh perusahaan, atau menggunakan sistem rotasi agar dapat membantu para pekerja atau SDM perusahaan agar dapat mengumpulkan stamina. Dan yang terakhir yaitu sistem on the job training, yaitu ketika bekerja para pekerja bekerja sesuai dengan arahan supervisor atau yang ahlinya langsung.

Peningkatan pengembangan teknik pemasaran Dalam strategi pengembangan tehknik pemasaran asuransi syariah yang perlu dilakuakn pertama kali yaitu promosi, promosi adalah kegiatan penawaran produk yaitu memberikan informasi dari penjual kepada konsumen, dan dapat dilakukan pada berbagai media iklan. yang mana promosi ini sendiri dari implementasinya dinilai sangat berpengaruh secara reaktif dan signifikan kepada nasabah asurani, terutama asuransi jiwa. Di Indonesia sekarang pemahaman masyarakat terkait asuransi syariah terbilang masih minim, padahal dalam menyongsong dan momentum Indonesia emas 2045 sangat penting mengembangkan literasi diri, terutama literasi syariah dan penggunaannya, kesadaran tersebut akan pentingnya asuransi syariah merupakan peran dari agen pemasaran untuk menjambatani pengetahuan masyarakat. Maka berangkat dari hal itu diperlukan seorang agen yang berkualitas dari seuah proses pengembangan SDM yang sesuai dengan tujuan perusahaan dalam pelatihnannya/peningkatan dan pengembangan SDM.

Peran seorang agen terutama agen pemasaran produk asuransi syariah haruslah memperhatikan strategi untuk memasarkan produknya, seperti segmentasi pasar, target pemasaran, dan penentuan posisi. Dan hal yang perlu diperhatikan dari ketiga aspek tersebut yaitu pembeda antara perusahaan antar perusahaan asuransi, terkait produk, dan lainnya. Lalu kemudian alat yang digunakan dalam pemasaran yang mana hal tersebut sangat meningkatkan minat para calon nasabah.¹⁴ Kemudian peranan agen sendiri lagi dalam meningkatkan nasabah asuransi syariah dapat menggunakan tehknik pemasaran door to door yaitu menjemput nasabah ke rumah-rumahnya dengan penawaran yang menarik terkait pentingnyapenggunaan asuransi syariah di zaman sekarang.

Terutama dalam mempersiapkan masa depan yang cerah, ataupun sosialisasi secara menyeluruh dengan mendatangkan para ahli menggunakan sistem seminar menarik secara langsung minat para nasabah akan asuransi syariah dari segi penilaian/analisis risiko dan kemungkinan- kemungkinan risiko yang terjadi di masa depan. Akan tetapi hal ini pun juga dapat dilakukan oleh agen pemasaran secara sendiri langsung juga kalau dinilai metode sosialisasi tidak efektif dalam menarik minat nasabah. Karena perilaku dari para nasabah bisa berbeda, hal ini perlu disikapi dengan cara berbeda juga, yang mana maksudnya apabila pangsa pasar yang diinginkan berbeda, maka strategi pemasaran (marketing) yang digunakan juga berbeda.

F. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa strategi pengembangan lembaga keuangan dan entitas syariah memegang peran krusial dalam mewujudkan visi Indonesia Emas pada tahun 2045. Analisis mendalam terhadap kondisi keuangan syariah saat ini mengungkapkan kontribusi signifikan sektor ini terhadap perekonomian negara. Pertumbuhan yang pesat dalam keuangan syariah tidak hanya menciptakan diversifikasi ekonomi tetapi juga memberikan solusi keuangan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Meskipun demikian, tantangan yang dihadapi oleh lembaga keuangan syariah menjadi perhatian serius. Kurangnya pemahaman masyarakat, regulasi yang belum optimal, dan kebutuhan akan inovasi menjadi hambatan utama. Oleh karena itu, strategi pengembangan yang melibatkan kolaborasi antara lembaga keuangan syariah, pemerintah, dan sektor swasta diidentifikasi sebagai langkah penting. Rekomendasi kebijakan melibatkan perbaikan kerangka regulasi, insentif bagi inovasi, dan peningkatan pendidikan keuangan syariah. Keterlibatan pemerintah dan sektor swasta juga dianggap esensial untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan berkelanjutan. Selain itu, inovasi produk dan layanan syariah yang responsif terhadap kebutuhan masyarakat dianggap sebagai kunci untuk meningkatkan inklusivitas keuangan. Dalam konteks kesimpulan, penelitian ini menyoroti bahwa melalui implementasi strategi pengembangan yang terarah dan kolaborasi lintas sektor, lembaga keuangan syariah memiliki potensi besar untuk menjadi pendorong utama dalam mewujudkan visi Indonesia emas. Keberhasilan dalam menatasi tantangan dan memanfaatkan peluang dapat membawa dampak positif pada pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berlandaskan prinsip-prinsip islam, mengarah pada realisasi tujuan besar Indonesia Emas pada tahun 2045.

DAFTAR PUSTAKA

- Luthfi, F., Helmi, M. S., & Ridani, M. N. (2023). *Strategi Peningkatan Pengembangan Asuransi Syariah Pada Momentum Indonesia Emas 2045*. *Falah: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 5(2), 25-33.
- Sulistiyowati, Nabila. *Jurnal Perbankan Syariah*, vol 5, No 1(2021): hal 38–66.
- Ekonomi Syariah Indonesia Melanjutkan Pertumbuhan Positif di 2023*. Kementerian keuangan, 27 Feb 2024.
- H. A. Khumaidi Ja'far. *Peluang dan tantangan perbankan syariah di Indonesia*. 2017.
- Indra Syafii, Isnaini Harahap. 2020. *Peluang Perbankan Syariah Di Indonesia*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Ahmad Mansur. *Peran bank syariah di dalam pembangunan ekonomi*, Vol. 01, No. 01, Oktober 2011.
- Vitriani, E. (2023). *Peran bank syariah dalam menyongsong Indonesia emas 2045*. Di akses pada 10 Maret 2024, dari <https://geotimes.id/opini/peran-bank-syariah-dalam-menyongsong->
- Copyright © 2024 The Authors. Published by Gunung Djati Conference Series This is open access article distributed under the CC BY 4.0 license - <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

indonesia-emas-2045/

Arnoldus, K. (2023). *Digitalisasi untuk Ekonomi Syariah Lebih Lincah dan Adaptif*. Diakses pada 10 Maret 2024, dari <https://investor.id/business/344226/digitalisasi-untuk-ekonomi-syariah-lebih-lincah-dan-adaptif>

Mansur, A. (2011). *Peran bank syariah di dalam pembangunan ekonomi*. El Qist 01(01),3-5.

Ahmad, M.(2022). *Peran strategis lembaga keuangan syariah bagi UMKM dalam mewujudkan pembangunan ekonomi*. Jurnal Ekonomi, Akuntansi, dan Manajemen, 1(04), 125-129.